



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN  
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**IIN WIDIASTUTI**  
1815310688

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

NAMA : IIN WDIASTUTI  
N.P.M : 1815310688  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Manajemen  
TANGGAL KELULUSAN : 14 September 2022

DEKAN :   
Dr. E. Rusladi, SE., M.Si

KETUA PROGRAM STUDI :   
Husni Muhammad Ritonga, B.A., M.Sc. M.

**KAYASAN PROF. DR. H. KADRUN YAHYA**

DISETUIJI  
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I :   
Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E.Sy., M.E.

PEMBIMBING II :   
Cahyo Pramono, S.E., M.M.

## SRAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : IIN WIDIASTUTI  
NPM : 1815310688  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL : PENGARUH KINERJA KUANGAN  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA  
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberi izin hak bebas royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Desember 2022

Iin Widiastuti  
1815310688

YAYASAN PROF. DR. H. KADRUN YAHYA

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : IIN WIDIASTUTI  
NPM : 1815310688  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL : PENGARUH KINERJA KUANGAN  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA  
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 16 Desember 2022

Abuastuti



1000  
Rp  
1000  
16AKX195158790  
(Iin Widiastuti)

YAYASAN PROF. DR. H. KADRUN YAHYA

## ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang Terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan menggunakan Eviews 12. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga pada penelitian ini sampel perusahaan yang digunakan adalah sebanyak 12 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021. Hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

**Kata Kunci :** *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, **Pertumbuhan Laba**





## **ABSTRACT**

---

*This study aims to examine the influence of current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan net profit margin on the profit growth at automotive companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). This research used quantitative. Furthermore, this research data collection used secondary data on the Indonesia Stock Exchanges financial statement (IDX). Moreover, the analysis method of this research used multiple linier regressions analysis with Evieews 12. On the other hand, the research sample used purposive sampling; therefore, the research sample used 12 companies in the outomotive sub sector listed inIndonesia Stock Exchange in 2016-2021. This research's result used the variavle of Current Ratio had a positive and significant impact on the profit growth, Debt to Equity Ratio had a positive and significant impact on the profit growth, and Net Profit Margin had a positive and significant impact on the profit growth. Meanwile Total Asset Turnover had no positive and insignificant impact on the profit growth.*

**Keywords : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Profit Growth**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rezeki, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia ”**. Proposal skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada program Sarjana (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak maka karya ilmiah ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak DR. E. Rusiadi, S.E., M.Si., CiQar, CiQnr, CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, BA, MSc.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Syarial Hasanuddin Pohan, SE.,Sy.,ME selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Cahyo Pramono, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang

telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Ibu Roro Rian Agustin, S.Sos.,M.SP selaku dosen pembimbing akademik yang selama ini telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
7. Yang terteristimewa kepada Ayah dan Ibu yang sudah memberikan kasih dan sayang kepada penulis mulai dari kecil sampai sekarang serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan, semangat dan perhatian kepada penulis.
8. Terima kasih kepada seluruh dosen dan staf kampus Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang turut memberikan dukungan bagi penulis.
9. Terimakasih kepada Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan data-data perusahaan yang penulis gunakan sebagai data penelitian.
10. Kepada teman-temanku terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, 15 September 2022  
Penulis,

In Widiastuti  
1815310688



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vlii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat penelitian .....	10
E. Keaslian Penelitian.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Landasan Teori .....	14
1. <i>Signaling Theory</i> .....	14
2. Kinerja Keuangan .....	15
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	15
b. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	15
c. Tujuan Kinerja Keuangan .....	16
d. Manfaat Kinerja Keuangan .....	16
e. Analisis Kinerja Keuangan.....	17
3. Laporan Keuangan.....	18
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	18
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	19
c. Sifat Laporan Keuangan .....	20
d. Jenis Laporan Keuangan .....	21
e. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	23
4. Rasio Keuangan.....	24
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	24
b. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	25
c. Perbandingan Rasio Keuangan.....	26
d. Keunggulan Rasio Keuangan .....	27
e. Manfaat Rasio Keuangan .....	27
f. Keterbatasan Rasio Keuangan.....	28
5. <i>Current Ratio</i> .....	29
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> .....	29
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> .....	29

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi CR.....	30
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....	31
6. <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	32
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	32
b. Tujuan Dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	33
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	34
d. Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	34
7. <i>Total Asset Turnover</i> .....	35
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i> .....	35
b. Tujuan Dan Manfaat <i>Total Asset Turnover</i> .....	35
c. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Total Asset Turnover</i> .....	37
d. Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i> .....	38
8. <i>Net Profit Margin</i> .....	38
a. Pengertian <i>Net Profit Margin</i> .....	38
b. Manfaat <i>Net Profit Margin</i> .....	39
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i> .....	39
d. Pengukuran <i>Net Profit Margin</i> .....	41
9. Pertumbuhan Laba.....	41
a. Pengertian Pertumbuhan Laba.....	41
b. Tujuan Dan Manfaat Pertumbuhan Laba.....	42
c. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba.....	44
d. Pengukuran Pertumbuhan Laba.....	45
B. Penelitian Terdahulu.....	46
C. Kerangka Konseptual.....	48
D. Hipotesis.....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Populasi Dan Sampel.....	53
D. Definisi Operasional.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	56
1. Statistik Deskriptif.....	56
2. Pengujian Asumsi Klasik.....	56
3. Model Estimasi Data Panel.....	57
4. Pemilihan Model.....	59
5. Pengujian Hipotesis.....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
A. Hasil Penelitian.....	64
B. Pembahasan.....	75

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Laba.....	4
Tabel 1.2 Data <i>Current Ratio</i> .....	5
Tabel 1.3 Data <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	6
Tabel 1.4 Data <i>Total Assets TurnOver</i> .....	7
Tabel 1.5 Data <i>Net Profit Margin</i> .....	8
Tabel 2.1 Data Penelitian Terdahulu .....	46
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	52
Tabel 3.2 Populasi.....	53
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	54
Tabel 3.4 Definisi Operasional.....	55
Tabel 4.1 <i>Statistik Deskriptif</i> .....	67
Tabel 4.2 <i>Common Effect</i> .....	68
Tabel 4.3 <i>Model Fixed Effect</i> .....	69
Tabel 4.4 <i>Model Random Effect</i> .....	69
Tabel 4.5 Uji Chow.....	71
Tabel 4.6 Uji Hausmen.....	71
Tabel 4.7 Uji t.....	72
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	75



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	50



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman yang serba modern akan tetapi dengan kondisi perekonomian yang tidak stabil, dimana dunia usaha merupakan alternatif yang lebih baik dan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perekonomian negara telah berubah dari negara agraris berubah menjadi negara industri. Hal ini ditunjukkan dengan adanya berbagai macam industri yang menghasilkan produk yang sejenis maupun yang tidak sejenis.

Industri otomotif merupakan salah satu jenis bisnis yang berkembang pesat di Indonesia. Makin banyaknya kuantitas perusahaan otomotif merupakan salah satu bukti, bahwa industri otomotif telah menarik perhatian banyak pihak. Hal ini didasari oleh fakta bahwa kekuatan ekonomi Indonesia selama ini sesungguhnya ditopang oleh sisi domestik kita yang memiliki daya beli tinggi dan untuk menghadapi peningkatan permintaan masyarakat akan alat transportasi, para pabrik mobil di Indonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan produksi dan kualitas barang yang dihasilkan. Kemudian dengan terus bertambahnya jumlah kendaraan (mobil dan motor) sebagai bukti dari meningkatnya angka penjualan kendaraan di Indonesia.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah memperoleh laba. Akan tetapi laba yang besar belum tentu memaksimalkan nilai perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor



mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang.

Laba perusahaan diharapkan akan selalu meningkat, dengan meningkatnya laba perusahaan maka dapat dikatakan kinerja perusahaan semakin membaik. Hal ini menyebabkan dibutuhkan estimasi pertumbuhan laba yang akan dicapai pada periode yang akan mendatang, estimasi pertumbuhan laba tersebut bisa didapatkan dengan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan dianggap belum cukup untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan memprediksi laba perusahaan secara akurat. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis laporan keuangan secara mendalam terhadap laporan keuangan. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio Keuangan merupakan perbandingan dari dua data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan, seperti data aset lancar dengan utang lancar. Menurut Harahap (2017) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya yang memiliki hubungan yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Menurut hartono (2018) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya. Salah satu rasio likuiditas yaitu *Current Ratio(CR)*. Menurut Kasmir (2018) *Current Ratio(CR)* adalah perbandingan antara

kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar yaitu hutang yang harus dibayar segera mungkin (tidak lebih dari satu tahun).

Menurut Westam (2018) rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan diukur dengan hutang sehingga dapat memberikan ukuran atas dana diterima atau disediakan pemilik dibandingkan dari kreditor. Pada rasio solvabilitas penulis menggunakan *Debt To Equity Ratio (DER)*. Menurut Kasmir (2016) mengemukakan pendapat bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya dalam menunjang aktivitas perusahaan yang dilakukan secara maksimal sehingga memperoleh hasil yang maksimal juga. Menurut Kasmir (2018) mengatakan bahwa *total assets turn over (TATO)* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva. Perusahaan dikatakan baik apabila mencapai rata-rata standar industri 2 kali 200%. Jika hasilnya diatas rata-rata standar industri maka kinerja perusahaan semakin baik.

Menurut Sujarweni (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. *Net Profit Margin (NPM)* merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Net Profit Margin (NPM)* di peroleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. (Kasmir, 2016)

Berikut ini tabel laba pada perusahaan Otomotif periode 2016-2021 sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba  
Perusahaan Otomotif  
Periode 2016-2021**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	14,69	26,57	18,38	-2,74	-30,23	10,02
2	AUTO	31,27	31,85	19,00	20,00	-104,63	-64,38
3	CARS	50,51	22,67	6,94	-103,49	-116,15	-75,9
4	GDYR	13,92	-15,99	-15,65	-33,68	-49,41	-9,16
5	GJTL	31,83	-131,11	-4,72	4,60	18,50	70,75
6	IMAS	-13,22	-7,95	3,07	3,80	-53,33	-13,08
7	INDS	24,62	129,31	2,59	-0,83	-4,20	36,05
8	MPMX	33,11	7,31	79,63	-8,74	-7,12	33,13
9	LPIN	- 6,40	19,97	-8,29	8,66	-96,93	-56,68
10	PRAS	- 16,18	-15,41	14,43	-70,86	-18,10	22,15
11	SMSM	8,89	10,55	14,23	0,78	-15,64	24,61
12	TURI	89,04	-13,76	17,89	3,92	-9,27	30,98

Sumber : [www.idx.id](http://www.idx.id) (data diolah)2022

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Hal ini dapat mengakibatkan terganggunya kinerja perusahaan dalam menjalankan bisnis dan menjadi perhatian para investor apabila mengalami penurunan karena pada umumnya investor menginginkan

perusahaan yang akan ditanami modal mampu meningkatkan laba dan mempertahankan laba.

Menurunnya laba perusahaan tepatnya pada tahun 2020 disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang berdampak kepada seluruh lapisan masyarakat dan juga telah melumpuhkan banyak industri perdagangan di dunia. Virus Corona adalah bagian dari keluarga besar virus dapat menyebabkan infeksi pada bagian saluran pernapasan bagian atas dengan tingkat ringan dan sedang. Virus ini merupakan virus dengan tingkat penularan dan penyebarannya yang tinggi. Virus Corona atau dikenal dengan *Novel Virus Corona* pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Pada awal tahun 2020, Covid 19 meluas hampir ke semua Negara termasuk Indonesia. Peningkatan penyebaran covid 19 terus terjadi, sehingga mengalami ketidakpastian dalam laju perekonomian global. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami perlambatan pada angka 4,8% terhadap Produk Domestik Bruto.

**Tabel 1.2 Current Ratio  
Perusahaan Otomotif  
Periode 2016-2021**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	1,2	1,2	1,1	1,3	1,5	1,8
2	AUTO	1,3	1,7	1,4	1,6	1,8	2,1
3	CARS	2,0	2,2	2,2	1,8	1,1	1,4
4	GDYR	0,8	0,8	0,6	0,6	0,6	0,9
5	GJTL	1,7	1,6	1,5	1,5	1,6	1,9
6	IMAS	0,9	0,8	0,7	0,7	0,7	0,7
7	INDS	3,0	5,1	5,2	5,8	6,1	6,4
8	MPMX	1,3	1,5	2,1	2,0	2,0	2,3
9	LPIN	0,7	5,2	7,9	13,0	9,0	9,3
10	PRAS	1,0	1,0	0,8	0,6	3,3	3,6
11	SMSM	2,8	3,7	3,9	4,6	5,7	6
12	TURI	1,3	1,4	1,5	1,5	1,6	1,9

Sumber : [www.idx.id](http://www.idx.id) (data diolah)2022

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa *Current Ratio* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan setiap tahunnya, maka pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan, begitu juga pada tahun 2020 ke tahun 2021 yang mengalami peningkatan.

Dalam teori, nilai rasio lancar yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap kemampuan perusahaan karena adanya uang menganggur atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan nilai perencanaan laba (Kasmir 2018).

**Tabel 1.3 Debt To Equity Ratio  
Perusahaan Otomotif  
Periode 2016-2021**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	0,87	0,89	0,97	0,88	0,73	0,89
2	AUTO	0,38	0,37	0,41	0,37	0,34	0,5
3	CARS	3,57	3,83	3,83	3,30	5,13	5,29
4	GDYR	1,00	1,31	1,31	1,29	1,70	1,74
5	GJTL	2,19	2,19	2,35	2,02	1,59	1,75
6	IMAS	2,82	2,38	3,02	3,75	2,80	2,96
7	INDS	0,19	0,13	0,13	0,10	0,10	0,26
8	MPMX	0,79	0,95	1,59	1,30	0,96	1,12
9	LPIN	1,64	1,10	0,36	0,31	0,45	0,61
10	PRAS	1,30	1,28	1,37	1,56	2,21	2,37
11	SMSM	0,42	0,33	0,30	0,27	0,27	0,43
12	TURI	0,42	0,33	0,30	0,27	0,27	0,43

Sumber : [www.idx.id](http://www.idx.id) (data diolah)2022

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan disetiap

tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, maka pada tahun 2018 rata-rata nilai *debt to equity ratio* perusahaan mengalami kenaikan. Begitu pula pada tahun 2021 rata-rata nilai *debt to equity ratio* perusahaan mengalami kenaikan. Nilai *Debt To Equity Ratio* yang semakin tinggi menandakan semakin buruk kinerja perusahaan karena menurunnya kemampuan dalam mengelola modalnya yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan (Kasmir, 2018).

**Tabel 1.4 Total Asset Turnover  
Perusahaan Otomotif  
Periode 2016-2021**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	0,69	0,69	0,69	0,67	0,51	0,65
2	AUTO	0,88	0,81	0,90	0,87	0,78	0,92
3	CARS	1,05	0,87	0,85	0,95	0,73	0,87
4	GDYR	1,37	1,30	1,26	1,15	0,92	1,06
5	GJTL	0,72	0,77	0,77	0,84	0,75	0,89
6	IMAS	0,47	0,48	0,43	0,41	0,31	0,45
7	INDS	0,66	0,80	0,96	0,71	0,57	0,71
8	MPMX	1,11	1,65	1,30	1,73	1,21	1,35
9	LPIN	0,29	0,38	0,31	0,27	0,30	0,44
10	PRAS	0,22	0,22	0,35	0,20	0,18	0,32
11	SMSM	1,27	1,36	1,40	1,26	0,95	1,09
12	TURI	2,50	2,36	2,22	2,06	1,44	1,70

Sumber : [www.idx.id](http://www.idx.id) (data diolah)2022

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa nilai *Total Asset Turnover* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Rata-rata nilai *Total Asset Turnover* mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah asset dan total penjualan sehingga asset yang digunakan perusahaan belum dapat menghasilkan penjualan secara maksimal.



**Tabel 1.5 Net Profit Margin  
Perusahaan Otomotif  
Periode 2016-2021**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	9,89	8,89	0,11	0,11	0,11	0,26
2	AUTO	0,03	0,04	0,04	0,05	0,03	0,12
3	CARS	0,02	0,03	0,03	0,01	0,24	0,39
4	GDYR	0,01	0,05	0,03	0,08	0,06	0,09
5	GJTL	0,04	0,03	0,04	0,01	0,02	0,17
6	IMAS	0,01	0,04	0,06	0,01	-0,04	0,11
7	INDS	0,03	0,05	0,04	0,04	0,03	0,18
8	MPMX	0,02	0,01	0,23	0,02	0,01	0,16
9	LPIN	0,45	1,86	0,34	0,33	0,06	0,21
10	PRAS	0,08	0,04	0,01	-0,13	-0,41	0,26
11	SMSM	0,17	0,16	0,16	0,16	0,16	0,31
12	TURI	0,04	0,03	0,04	0,04	0,05	0,2

Sumber : [www.idx.id](http://www.idx.id) (data diolah)2022

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Rata-rata nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2021 mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh penjualan yang terlalu rendah dan biaya yang tinggi dalam tingkat penjualan.

Dari hasil masing-masing rasio pada perusahaan otomotif diatas, dari tahun 2016 hingga 2021 yang nilai perhitungannya mengalami kenaikan, penurunan maupun tetap. Namun, pada pertumbuhan laba dari tahun 2016 hingga 2021 nilainya terus mengalami penurunan. Maka dari itu penulis bermaksud untuk meneliti apakah kinerja keuangan dengan rasio-rasio keuangan sebagai alat ukurnya memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap**

## **Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulismengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada *Current Ratio* (CR) cenderung mengalami fluktuasi yang disebabkan karena tidak stabilnya hutang lancar dan aktiva lancar pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI).
2. Pada *Debt To Equity Ratio* (DER) terjadi peningkatan, perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dalam mencukupi modalperusahaan.
3. Pada *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa aset yang ada pada perusahaan belum menghasilkan penjualan secara maksimal.
4. Pada *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan, yang disebabkan ketidakstabilan laba bersih pada perusahaan-perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI).
5. Terjadinya penurunan pertumbuhan laba tahun 2016-2021, hal ini bisa mengakibatkan terganggunya kinerja perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI).

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah dan memfokuskan penelitian ini, dibatasi pada pengukuran dengan periode pengamatan yang digunakan dari tahun 2016-2021 pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI). Dan membatasi penelitian terkait rasio yang akan digunakan yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover ratio* (TATO), dan *net profit margin* (NPM).

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian telah disampaikan pada latar belakang penelitian ini, maka permasalahan yang terjadi dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
- d. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
- e. Apakah CR, DER, TATO, NPM secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

## 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak *current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak *debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak *total asset turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO) dan *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1) Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan penulis dalam rangka pencapaian teori mengenai pengaruh

kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) Bagi Pembaca

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan penelitian. Perhitungan Kuantitatif diharapkan dapat menunjukkan analisis laporan keuangan untuk melihat pertumbuhan laba pada perusahaan.

3) Bagi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan analisis data yang disimpulkan dan selanjutnya dapat digunakan sebagai pembandingan untuk pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian yang relatif lama.

**E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Riski Purnama 2020 yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode tahun 2015-2019” sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada :

1. Subjek Penelitian : Pada penelitian terdahulu peneliti menjadikan Perusahaan Pertambangan sebagai subjek penelitian. Sedangkan penelitian ini menjadikan Perusahaan Otomotif sebagai subjek penelitian.
2. Jumlah data (n) : Penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 15

Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2015-2020. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 12 Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2016-2021.

3. Waktu penelitian : Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.
4. Lokasi Penelitian : Lokasi penelitian terdahulu di Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.





## BAB II URAIAN TEORITIS

### A. Landasan Teori

#### 1. *Signaling Theory*

Menurut Brigham (2017) *Signalling theory* atau teori sinyal menyatakan bahwa pihak eksklusif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya naik.

Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2017). Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

*Signaling Theory* juga dapat dilihat dari perspektif risiko bisnis, dimana risiko bisnis yang semakin tinggi dianggap negatif oleh calon investor sehingga mempengaruhi keinginannya untuk berinvestasi. Kesempatan peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap

perusahaan.

## 2. Kinerja Keuangan

### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018) menyebutkan bahwa : “Kinerja Keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan.” Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Sedangkan menurut Jumingan (2018) mengatakan “ Kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.”

### b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja “*performing measurement*” ialah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Adapun penilaian kinerja menurut Jogiyanto (2017) ialah penentuan efektivitas operasional, organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

### c. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Muwarni (2018), tujuan dari melakukan kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

### d. Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2018), manfaat dari melakukan kinerja keuangan bagi perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah dicapai dalam setiap periode tertentu.

- 2) Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan di dimasa yang akan datang.
- 3) Dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 4) Dapat menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan.
- 5) Sebagai penentu penanaman modal agar dapat meningkatkan dayaproduksi suatu perusahaan.
- 6) Memberi arahan dalam membuat keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan devisi perusahaan pada khususnya.

**e. Analisis Kinerja Keuangan**

Kinerja Keuangan dapat dapat dinilai dengan beberapa alat analisis, berdasarkan tekniknya analisis keuangan dapat dibedakan menjadi (Jumingan 2018) :

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan  
Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah "*absolut*" maupun dalam jumlah persentase "*relatif*".
- 2) Analisis Tren "Tendensi Posisi"  
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase Per-Komponen "*Common Size*"  
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase

investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

4) Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dana penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

5) Analisis Sumber Penggunaan Kas

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

6) Analisis Rasio Keuangan

Merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

7) Analisis Perubahan Laba Kotor

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab- sebab terjadinya perubahan laba.

8) Analisis Break Even

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

### 3. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2018) menyatakan bahwa : “Laporan Keuangan merupakan output dari hasil akhir proses akuntansi.

Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.”

Sedangkan menurut Sawir (2016) menyebutkan bahwa :  
“Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Proses akuntansi dimulai dari bukti transaksi, kemudian dicatat dalam hari dimulai dari bukti transaksi, kemudian dicatat dalam harian yang disebut jurnal, kemudian secara periodik dari jurnal dikelompokkan ke dalam buku besar sesuai dengan transaksinya, dan tahap terakhir dan proses akuntansi adalah penyusunan laporan keuangan.”

Berdasarkan definisi yang ada dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan data yang sangat penting dalam memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan.

Penyajian laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagai pemakai. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi yang menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut IAI (2018) menyatakan bahwa “ Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyebutkan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar



pemakai dalam pengambilan keputusan.”

Menurut Menurut Fahmi (2017) tujuan laporan keuangan adalah : “untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.”

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2018) yaitu sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

### c. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018) laporan keuangan memiliki dua sifat

diantaranya :

- 1) Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
- 2) Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

#### **d. Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2018) dalam praktiknya, secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu :

- 1) Neraca

Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

- 2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini

tergambar jumlah pendapatan dan sumber- sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kasterdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya. Sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada

komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

Sedangkan menurut Sawir (2016) jenis laporan keuangan adadua diantaranya yaitu :

1) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2) Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

**e. Keterbatasan Laporan Keuangan**

Beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Kasmir (2018) :

- 1) Pembuatan laporan keuangan yang disusun berdasarkan sejarah (historis) dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- 2) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- 3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- 4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi

ketidak pastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.

- 5) Laporan keuangan selalu berpegang terus kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan tersebut tidak akan mengurangi arti nilai keuangan selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

#### **4. Rasio Keuangan**

##### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja keuangan manajemen dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan melakukan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan kedalam angka-angka.

Angka-angka ini akan menjadi lebih baik apabila dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya.

Menurut Kasmir (2018) menyebutkan bahwa : “Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan

keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode tahun tertentu.”

Sedangkan menurut Sutrisno (2018) menyatakan bahwa :  
 “Rasio Keuangan merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan seperti elemen-elemen dari berbagai aktiva, elemen-elemen pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laporan laba rugi.”

### **b. Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2018) terdapat 6 jenis rasio keuangan, diantaranya adalah :

#### 1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### 2) Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

#### 3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.

#### 4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

#### 5) Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan rasio yang melihat perkembangan perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

6) Rasio Penilaian

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.

**c. Perbandingan Rasio Keuangan**

Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya. Data perbandingan rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembanding, dapat terlihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan dari periode sebelumnya.

Adapun data pembanding yang dibutuhkan menurut Kasir (2018) adalah sebagai berikut :

- 1) Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misal aktiva lancar dengan utang lancar, total ativa dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba.
- 2) Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva dineraca dengan penjualan di laporan laba rugi.
- 3) Tahun masing-masing untuk beberapa periode. Misalnya tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007.



- 4) Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan perusahaan sebagaipedoman pencapaian tujuan.
- 5) Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama, misalnya *Capital Adequancy Ratio (CAR)* untuk dunia perbankan, atau persentase laba atas penjualan tertentu.
- 6) Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis uang terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan dalam menilai rasio keuangan yang diperoleh disamping standar industri yang ada.

#### **d. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan**

Keunggulan analisa rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2018) adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar yang mudah dibaca danditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yangdisajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
- 5) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- 6) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

#### **e. Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Berikut ini adalah manfaat yang dapat dipetik dari analisa laporan keuangan (Fahmi, 2018) yaitu :

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditor yang dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 4) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

**f. Keterbatasan Rasio Keuangan**

Menurut Harahap (2018), adapun keterbatasan rasio keuangan diantaranya :

- 1) Kesulitan memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakaiannya.
- 2) Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
  - a) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan ini banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai subjektif.
  - b) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.

- c) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.

## 5. *Current Ratio*

### a. **Pengertian *Current Ratio* (CR)**

Menurut Kasmir (2018) menyatakan bahwa : “ *Current rasio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Menurut Wild (2016) “*Current ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan.”

### b. **Tujuan dan Manfaat *Current Ratio***

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas (Kasmir, 2018) yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa perhitungan persediaan atau piutang.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar

kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- 4) Untuk mengatur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio***

Menurut Jumingan (2018) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi current ratio adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume

penjualan.

- 10) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 11) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 12) Jenis perusahaan, apakah perusahaan industri, perusahaan dagang atau perusahaan *public utility*.

Sedangkan menurut Kasmir (2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Besarnya investasi pada harga tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang. Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid.
- 2) Volume kegiatan perusahaan. Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar.
- 3) Pengendalian harta lancar. Apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi dari pada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang.

#### **d. Pengukuran *Current Ratio***

Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva dengan total utang lancar.

Menurut Hanafi (2018) menyatakan bahwa aktiva lancar dapat

dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari hasil pengukuran rasio lancar, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu perusahaan dalam kondisi baik. Bisa saja hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

## 6. *Debt To Equity Ratio*

### a. *Pengertian Debt To Equity Ratio (DER)*

Menurut Munawir (2018) menyebutkan bahwa :

“*Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu rasio *leverage* atau rasio solvabilitas. Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya.

Menurut Sugiono (2018) menyatakan bahwa : “ *Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut.”

Sedangkan Kasmir (2018) mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang

dengan ekuitas.

Rasio ini dengan cara membandingkan seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

**b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio***

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas menurut Hery (2017) :

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap



pembiayaan aset perusahaan.

7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Menurut Brigham dan Houston (2016) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

“Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan perusahaan mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah stabilitasi penjualan, struktur modal, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, pajak pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan.”

**d. Pengukuran *Debt To Equity Ratio* (DER)**

Menurut Kasmir (2018) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil dari pada dana ekuitas. Dengan menambah hutang kedalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan perencanaan labanya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang perencanaan

laba dan membangun potensi pangsa pasar yang lebih besar sebaliknya biaya hutang lebih besar dari pada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracannya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

## 7. *Total Asset Turnover* (TATO)

### a. **Pengertian *Total Asset Turnover* (TATO)**

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa : “*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.”

Menurut Syamsudin (2018) Total asset turnover (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

*Total Asset Turnover* atau perputaran total aktiva adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

### b. **Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover* (TATO)**

Menurut Hery (2017) beberapa tujuan dari rasio aktiva :

- 1) Untuk mengukur berapa kali data yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam suatu periode.
- 2) Untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk mengukur berapa kali data yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam suatu periode.
- 4) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
- 5) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode tertentu.
- 6) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur seberapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO)**

Faktor-faktor yang mempengaruhi *total asset turnover* (TATO) yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Riyanto (2018) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Total Asset Turnover* (TATO) ditentukan oleh tiga faktor yaitu :

- 1) Dengan menambah modal usaha (*operating asset turnover*).
- 2) Sampai tingkat tertentu diusahakan tercapai, tambah *sales* yang sebesar-besarnya.
- 3) Dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating asset* sebesar-besarnya.

*Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi pengguna keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisiensi pengguna keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. *Total asset turnover* ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* ditingkatkan maka secara otomatis akan mempengaruhi laba.

**d. Pengukuran *Total Asset Turnover* (TATO)**

*Total asset turnover* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Jadi semakin tinggi rasio ini maka semakin baik berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar meraih laba, dan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Kasmir (2018) rumus untuk mencari total asset turnover sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

**8. *Net Profit Margin***

**a. Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)**

Menurut Kamir (2016) mendefinisikan bahwa “*Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan cara membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.”

Menurut Hery (2018) menyatakan bahwa : “ *Net Profit Margin* yaitu sejauh mana perusahaan menekan biaya operasional pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan yang cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah.”  
Sedangkan menurut Jumingan (2018) menyebutkan bahwa : “*Net*

*Profit Margin* diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.”

**b. Manfaat *Net Profit Margin* (NPM)**

Manfaat *Net Profit Margin* (NPM) tidak hanya terbatas pada pemilik usaha maupun manajemen saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Kasmir (2018) menyatakan manfaat yang dapat dipetik dari *net profit margin* (NPM) adalah :

- 1) Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 3) Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)**

Menurut Kasmir (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi *net profitmargin* (NPM) adalah sebagai berikut :

- a) *Current Ratio*. Mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dalam arti satu tahun atau kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo hubungannya jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja maka kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar juga akan menurun yang berdampak pada menurunnya profitabilitas, sebaliknya jika perusahaan berupaya memaksimalkan profitabilitas memungkinkan akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.
- b) *Sales Growth / Pertumbuhan Penjualan*. Kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun.
- c) *Inventory Turnover Ratio / Rasio Perputaran Persediaan*. Rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam produksi yang normal, jika semakin besar rasio ini maka akan semakin baik pula karena dianggap kegiatan penjualan semakin cepat, maka akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- d) *Receivable Turnover Ratio / Rasio Perputaran Piutang*. Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengelola piutangnya maka dalam hal ini akan semakin cepat perputaran piutang dan akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan juga sebaliknya.
- e) *Working Capital Turnover Ratio / Rasio Perputaran Modal*



Kerja.

Rasio yang menunjukkan modal kerja dengan penjualan, akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh dari perusahaan dalam jumlah rupiah untuk tiap modal kerja.

#### d. Pengukuran *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Hery (2017), rumus mencari *net profit margin* adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ke tidak efisiensi manajemen.

## 9. Pertumbuhan Laba

### a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2018), “Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.”

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sangat menentukan berhasil atau tidaknya manajemen dalam merencanakan dan mengelola seluruh aktivitas perusahaan secara

efisien.

Sedangkan menurut Fahmi (2017) menyebutkan bahwa :  
 “Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.”

Pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dan mengukur kinerja manajemen antar satu periode ke periode sebelumnya dan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya. Pertumbuhan laba yang baik, akan meningkatkan nilai perusahaan, bahwa perusahaan mempunyai posisi keuangan yang baik. Dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaan kreditur dan menarik minat investor untuk berinvestasi.

**b. Tujuan dan manfaat Pertumbuhan Laba**

**1) Tujuan Pertumbuhan Laba**

Menurut Kasmir (2018) laba kotor bertujuan “sebagai salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen ke depan.”

Menurut Weston dan Brigham dalam buku Jumingan (2018) menyebutkan bahwa “Rasio pertumbuhan bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri.”

Pertumbuhan laba berkaitan dengan bagaimana perusahaan

tersebut mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian. Dengan pertumbuhan laba yang baik, maka perusahaan tersebut akan semakin dipercaya kreditur dan investor untuk menanamkan modalnya.

## 2) Manfaat Pertumbuhan Laba

Menurut Munawir (2018) menyatakan bahwa manfaat pertumbuhan laba ialah : “Setelah diketahuinya sebab-sebab berubahnya laba kotor secara terperinci, manajemen dapat mengambil tindakan seperlunya, misalnya dengan adanya penurunan unit/kwantitas yang terjual, maka bagian penjualan dapat diminta pertanggung jawabnya. Begitu pula bila harga pokok per satuan mengalami kenaikan, maka bagian produksi dapat dimintai keterangan, mungkin perubahan ini disebabkan karena naiknya harga bahan, naiknya upahburuh atau mungkin karena adanya pemborosan atau kecurangan.”

Menurut Kasmir (2018) secara umum manfaat pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual.
- b) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual.
- c) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan.
- d) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan.
- e) Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual.

- f) Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga pokok.
- g) Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Munawir (2018) ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya yaitu :

#### 1) Perubahan harga jual (*Sales Price Variance*)

Adanya perubahan antara harga jual yang sesungguhnya dengan harga jual yang dibudgetkan atau harga jual tahun sebelumnya.

#### 2) Perubahan Kwantitas produk yang dijual (*Sales Volume Variance*)

Adanya perbedaan antara kwantitas produk yang direncanakan tahun sebelumnya dengan kwantitas produk yang sesungguhnya dijual .

#### 3) Perubahan harga pokok penjualan per satuan produk (*Cost Price Variance*)

Adanya perbedaan antara harga pokok penjualan per satuan produk (unit cost) menurut budget tahun sebelumnya dengan harga pokok sesungguhnya.

#### 4) Perubahan kwantitas harga pokok penjualan (*Cost Volume Variance*)

Adanya perubahan harga pokok penjualan karena adanya

perubahankwantitas atau volume yang dijual atau diproduksi.

Sedangkan menurut Jumingan (2018) menyatakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi perubahan laba yaitu sebagai berikut :

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi dan harga pembelian per unit.
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijakan dalam pemberian *discount*.
- 5) Adanya perubahan dalam perubahan akuntansi.

#### **d. Pengukuran Pertumbuhan Laba**

Pengukuran pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan dalam satu periode dengan periode sebelumnya. Hal ini akan menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan totalaset perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Harahap (2018) pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Dwi Agustina (2021)	Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	ROA (X1) ROE (X2) NPM (X3) Pertumbuhan Laba (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan ROE dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2	Silvia Eva Fazira (2020)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	ROA (X1) ROE (X2) NPM (X3) Pertumbuhan Laba (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3	Riski purnama (2020)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015-2019	CR (X1) DER (X2) TATO (X3) NPM (X4) Pertumbuhan Laba (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa CR, DER, TATO, NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4	Nova Mega Fatmala (2020)	Analisis Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	CR (X1) DER (X2) TATO (X3) NPM (X4) Pertumbuhan Laba (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan DER, TATO, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
5	Tria Ajeng Wulandari (2019)	Pengaruh Kinerja keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	CR (X <sub>1</sub> ) ROA (X <sub>2</sub> ) TATO (X <sub>3</sub> ) NPM (X <sub>4</sub> ) Pertumbuhan Laba (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa CR, ROA, TATO, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6	Vera Wati Nata Jaya (2019)	Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	TATO (X <sub>1</sub> ) NPM (X <sub>2</sub> ) EVA (X <sub>3</sub> ) Pertumbuhan Laba (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa TATO dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
7	Madha Akbar Firmansyah (2019)	Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Likuiditas (X <sub>1</sub> ) Leverange (X <sub>2</sub> ) Aktivitas (X <sub>3</sub> ) Profitabilitas (X <sub>4</sub> ) Pertumbuhan Laba (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Laverage, Aktivitas dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
8	Muhamad Luthfi Nuruddua (2018)	Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Swasta Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	NPM (X <sub>1</sub> ) TATO (X <sub>2</sub> ) ROA (X <sub>3</sub> ) Pertumbuhan Laba (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa NPM, TATO, ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
9	Nyoman Adnyani Juni Yanti (2017)	Pengaruh Rasio keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	CR (X <sub>1</sub> ) DER (X <sub>2</sub> ) TATO (X <sub>3</sub> )	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa CR, TATO dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.



No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
					Sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
10	Linda Purnama Sari (2018)	Analisis Pengaruh Rasio keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi kasus: Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di BEI)	CR (X1) DAR (X2) TATO (X3) NPM (X4) Pertumbuhan Laba (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa DAR, TATO dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sumber : Diolah Penulis (2022)

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk menilai atau mengukur hubungan antara variabel dalam suatu penelitian.

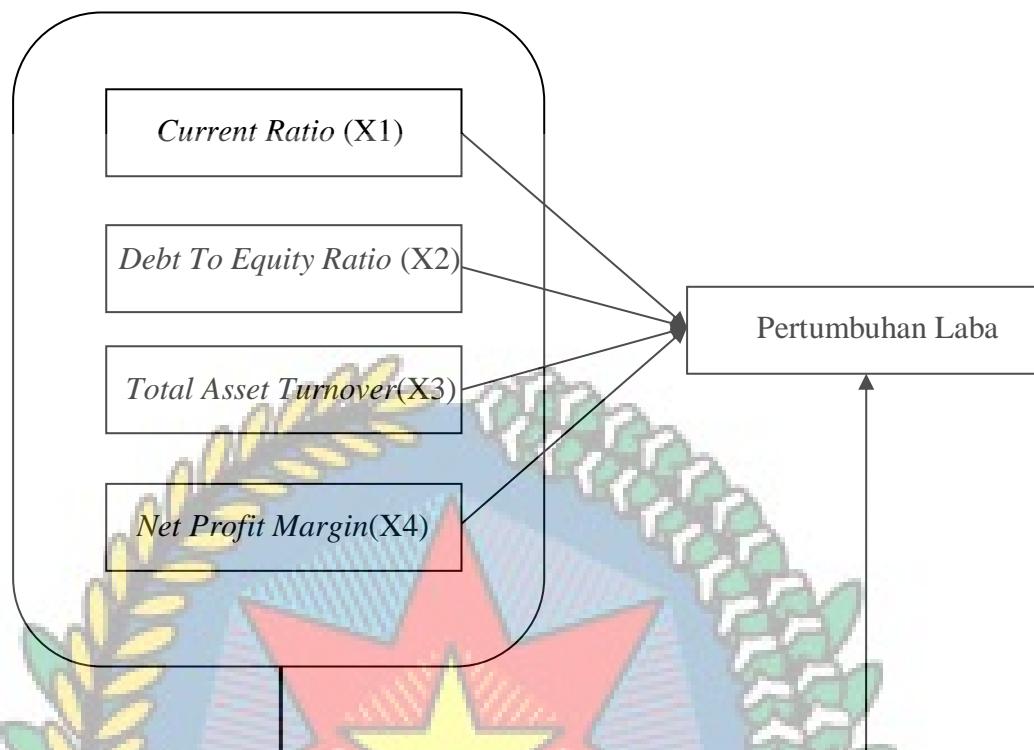
Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik (Hery, 2018). Dalam penelitian terlebih dahulu *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba (Nyoman, 2017).

*Debt To Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah hutang dengan ekuitas. Semakin besar *Debt To*

*Equity Ratio* makin semakin besar modal pinjaman yang berasal dari beban hutang yang harus ditanggung perusahaan, semakin besar beban hutang maka jumlah laba akan berkurang. Dalam penelitian terdahulu Riski (2020) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

Semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO) mengartikan bahwa perusahaan telah mampu melakukan penjualan dengan menggunakan keseluruhan aktivasnya. *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, semakin cepat tingkat perputaran aktivasnya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan (Linda, 2018). Sedangkan menurut Luthfi (2018) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

*Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dan bunga dengan penjualan. Semakin besar NPM menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah kesempatan perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat. Dalam penelitian Luthfi (2018) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.



**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual**

*Sumber : Diolah Penulis (2022)*

**D. Hipotesis**

Hipotesis Menurut Erlina (2017) “menyatakan bahwa hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris”. Hipotesis dari penelitian yang dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan adalah sebagai berikut :

- H1. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- H2. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- H3. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- H4. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

pertumbuhan laba.

H5. CR, DER, TATO, dan NPM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat empiris atau penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari data perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran) (Sujarweni, 2018).

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melakukan browsing pada laman situs [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id).

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai dari bulan November 2021 sampai dengan Juli 2022.

**Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Nov 21	Des 21	Jan 22	Feb 22	Mar 22	Apr 22	Mei 22	Juni 22
1	Pengajuan judul	■							
2	Penyusunan proposal		■	■	■	■			
3	Bimbingan proposal					■			
4	Seminar Proposal						■		
5	Pengelolaan Data						■		
6	Penyusunan Skripsi						■		
7	Bimbingan Skripsi						■	■	
8	Sidang								■

Sumber : Diolah Penulis 2022

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sujarweni (2018) mengatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di teliti kemudian ditarik kesimpulan.”

Populasi pada penelitian ini adalah populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021 sebanyak 14 perusahaan yaitu :

**Tabel 3.2**  
**Populasi Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI**

No	KODE	Nama Emiten
1	ASII	PT. Astra International Tbk
2	AUTO	PT. Astra Otopart Tbk
3	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
4	CARS	PT. Bintraca Dharma Tbk
5	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
8	INDS	PT. Indospring Tbk
9	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
10	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk
11	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
12	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
13	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
14	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk

### 2. Sampel

Menurut Sujarweni (2018) Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, penelitian tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian masal karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu. Maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah (Juliandi, 2016). Adapun sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah :

- a. Sampel perusahaan yang diambil yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode tahun 2016 sampai 2021.

Berdasarkan kriteria diatas, peneliti mendapatkan 12 sampel perusahaan otomotif yang dapat diteliti dari 14 populasi. Sehingga jumlah sampel data yang diperoleh sebanyak 72 dari jumlah perusahaan yang dengan dikali jumlah tahun penelitian. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian**

NO	KODE	Nama Emiten	Kriteria		Sampel
			A	B	
1	ASII	Astra International Tbk	✓	✓	1
2	AUTO	Astra Otopart Tbk	✓	✓	2
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk	✓	✗	X
4	CARS	Bintraca Darma Tbk	✓	✓	3
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	✓	✓	4
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	✓	✓	5
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	✓	✓	6
8	INDS	Indospring Tbk	✓	✓	7
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	✓	✗	X
10	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk	✓	✓	8
11	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	✓	✓	9
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	✓	✓	10
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	✓	✓	11
14	TURI	Tunas Ridean Tbk	✓	✓	12

Sumber : Diolah Penulis 2022

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Penelitian ini menggunakan dua variabel dependendan satu variabel independen.

**Tabel 3.4 Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	CR (X1)	Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2018)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
2	DER (X2)	Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas. (Kasmir, 2018)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3	TATO (X3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. (Kasmir, 2018)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
4	NPM (X4)	Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2016).	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
5	Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan Laba digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya.	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_t}$	Rasio

Sumber : Diolah Penulis 2022

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2018) Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, merupakan data yang berbentuk angka dan dianalisa menggunakan prosedur statistik laporan keuangan periode 2016-2021.

Menurut Sujarweni (2018) Data Sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan,



laporan pemerintahan, artikel, buku-buku sebagai teori dan sebagainya.

Sumber data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder. Data sekunder yaitu data-data yang langsung dikumpulkan dari objek penelitian, seperti data-data keuangan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 yang diambil langsung dari situs resmi BEI.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap ada tidaknya angka-angka dan statistik-statistik yang digunakan oleh penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan ini dapat memberikan gambaran sebagai fakta yang terjadi *tentang Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM)* dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

##### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Mode, Standard Deviasi.

##### **2. Analisis Data Panel**

Regresi Data Panel adalah gabungan antara data *cross*

*section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Dalam statistik dan ekonometrik, data panel dan data *longitudinal* keduanya data multi-dimensi yang melibatkan pengukuran dari waktu ke waktu.

Menurut Basuki (2016) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data sialang (*cross section*). Atau Data panel merupakan gabungan dari data *time-series* dan data *cross-section*. Regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan antara data *cross-section* dan data *time-series* maka tentunya akan mempunyai observasi lebih banyak dibandingkan dengan data *cross-section* dan data *time-series* saja.

### 3. Metode Estimasi Modal Data Panel

Menurut Basuki (2016) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel. Penaksiran atau estimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, tiga diantaranya adalah *common effect model*, *fixed effect* model dan *random effect* model antara lain :

#### a. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data

perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dengan model yang sebagai berikut:

$$\gamma_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y: Variabel *Dependen*  
 $\alpha$ : Konstanta  
 $X_1$ : Variabel *Independen* 1  
 $\beta$ : Koefisien Regresi  
 $\epsilon$ : Error Terms  
 t: Periode Waktu / Tahun  
 i: *Cross Section* (Individu) / Perusahaan

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan tehnik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan tehnik *least Squares Dummy Variable* (LDSV).

c. *Random Effect*

*Random effect* model adalah tehnik estimasi yang menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin saja

akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *common effect* model yang mengabaikan adanya perbedaan antara dimensi individu maupun waktu.

Menurut Kasmir (2015) model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan *intersep diakomodasi* oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan *heteroskedastisitas*. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Squar*.

#### 4. Pemilihan Model

Pada dasarnya terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan model regresi data panel yaitu pendekatan *common effect* model, pendekatan *fixed effect* model, dan pendekatan *random effect* model. Hal selanjutnya yang terlintas yaitu dari tiga pendekatan yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel, pendekatan manakah yang paling sesuai untuk suatu permasalahan. Menurut Basuki (2016) untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

##### a. Uji *Chow*

Uji *chow* digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik diantara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan *common effect* model dengan model yang diperoleh

dengan pendekatan *fixed effect* model. Dengan kata lain Uji *chow* digunakan untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dari model CEM. Uji *chow* menguji signifikansi intersep  $\alpha_i$  apakah berbeda-beda pada masing-masing sektor FEM ataukah tidak berbeda CEM.

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

b. Uji *Husman*

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah *model Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Atau *Hausman Test* adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih model terbaik antara model *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Hausman test* adalah sebagai berikut:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Atau Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk

menentukan model terbaik antara *common effect model* dengan *Random Effect*. Hipotesis nol uji ini menyatakan tidak terdapat hubungan antar *error komposit* atau *common effect* model lebih baik dibandingkan *random effect* model. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

## 5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan terkontrol maupun percobaan tidak terkontrol (observasi). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu CR, DER, TATO dan NPM dengan Uji F, Uji Simultan, Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t, uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini dilakukan dengan Tahap-tahap pengujian uji t. Menurut Ghazali (2017) menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual menerangkan variasi terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat signifikan 5% adalah

:

- 1) Jika nilai  $\rho < 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
  - 2) Jika nilai  $\rho > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau *independen* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau *dependen*. Uji F ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a$  : variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

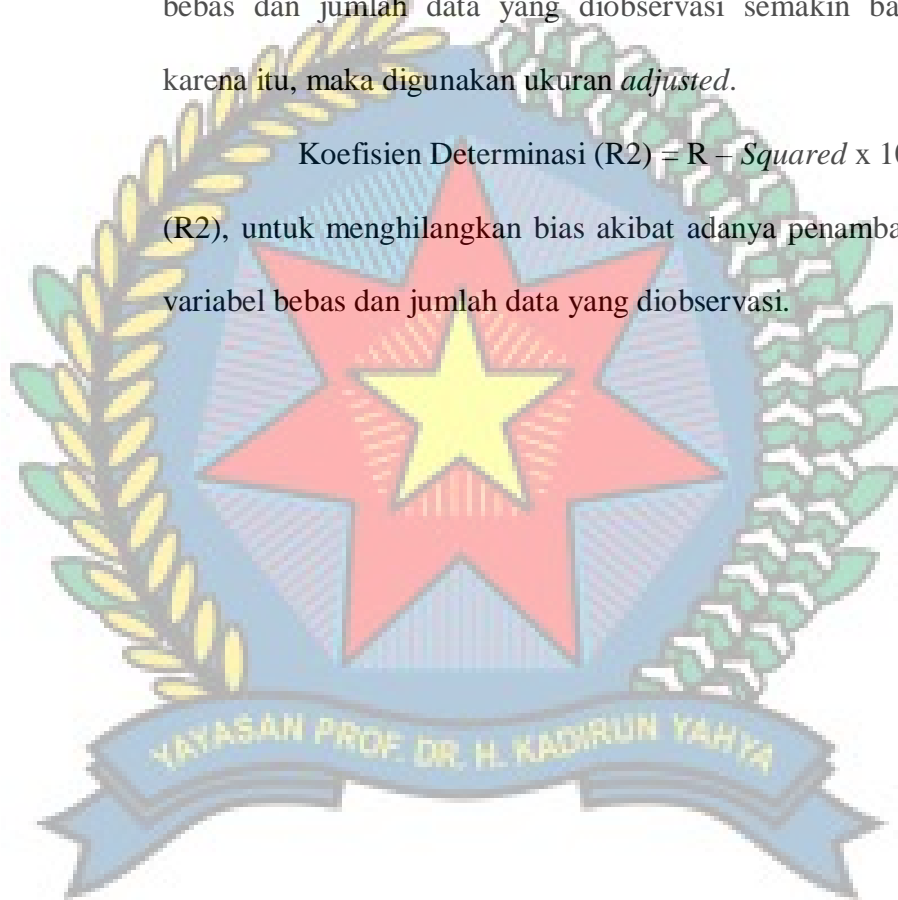
Koefisien determinasi ( $R^2$ ), digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi total pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam model regresi tersebut. Nilai dari koefisien determinasi ialah antara 0 hingga 1.

Nilai ( $R^2$ ) yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut dapat mewakili permasalahan yang diteliti,

karena dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependennya. Nilai ( $R^2$ ) sama dengan atau mendekati 0 (nol) menunjukkan variabel dalam model yang dibentuk tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai koefisien determinasi akan cenderung semakin besar bila jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi semakin banyak. Oleh karena itu, maka digunakan ukuran *adjusted*.

$$\text{Koefisien Determinasi } (R^2) = R - \text{Squared} \times 100\%$$

( $R^2$ ), untuk menghilangkan bias akibat adanya penambahan jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

###### a. Gambaran Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia disingkat BEI, dalam bahasa Inggris *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Indonesia Jakarta (BEJ) dalam Bursa Efek Surabaya (BES). Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek mulai hadir sejak jaman colonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya.

Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Adapun sekuritas yang diperdagangkan adalah berupa saham dan

obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta) sekarang sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 1 Agustus 1925, kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa Efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap dengan tentang perkembangan bursa kepada public, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan media elektronik.

Pada tahun 1952, Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, Bursa Efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tidak berlangsung lama karena Bursa Efek Jakarta buka kembali dan mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksanaan Pasar Modal). Tanggal 10

Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal.

Pada tanggal 16 Juni 1998, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi dari 200 saham. Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007 Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama (Utama Erry Firmansyah), mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan system computer JATS (Jakarta Automate Trading System). Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**

### **1) Visi**

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

## 2) Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

## 2. Statistisk Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

	CR	DER	TATO	NPM	P. Laba
Mean	2.523677	1.34474	1.13738	3.33940	2.70859
Median	2.630000	1.78000	2.78000	1.57465	1.546548
Maximum	13.00000	5.29100	2.50430	9.89700	129.3145
Minimum	0.600000	0.10020	0.18368	0.45766	-13.11410
Std. Dev.	2.380293	1.21468	13.50883	1.56345	44.43707
Skewness	2.245459	0.22173	0.846787	0.476875	0.786676
Kurtosis	6.778033	4.60454	3.76357	2.898775	2.878755
Jarque-Bera	102.4076	0.995851	9.523509	6.45766	6.786747
Probability	0.000000	0.607790	0.672843	0.047414	0.546368
Sum	221.6000	763.4900	1763.748	136.4354	132.6755
Sum Sq. Dev.	855.9088	2910.844	14235.30	77.98896	78.1325
Observations	72	72	72	72	72

Sumber : Data Olahan (Eviews 12), 2022

Dari data di atas dapat dilihat bahwa untuk CR memiliki nilai minimum 0.60, nilai maksimum 13. DER memiliki nilai minimum 0,10 dan nilai maksimum 5,29. TATO memiliki nilai minimum 0,18 dan nilai maksimum 2,50. NPM memiliki nilai minimum 0,45 dan nilai maksimum 9,89. Pertumbuhan nilai memiliki nilai minimum -13,11 dan nilai maksimum 129,31.

## 3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain model *Pooled*

*Least Square* , *Fixe Effect Model*, atau *Random Effect Model*. Dari tiga model regresi yang bisa digunakan untuk mengestimasi data panel, model regresi dengan hasil yang terbaiklah yang akan digunakan dalam menganalisis. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis apakah dengan model *Pooled Least Square*, *Fixe Effect Model* , atau *Random Effect Model*, maka didalam pemilihan model regresi data panel yang digunakan adalah *Fixe Effect Model* dan *Random Effect Model*.

**a. Model Common Effect Model**

**Tabel 4.2**  
**Common Effect Model**

Dependent Variabel : Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/18/22 Time:11:53

Sampel: 2016 2021

Periods Include :6

Cross-Sections Include: 14

Total Panel (Balanced) observations: 72

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	1.047051	0.214383	4.884030	0.0000
X1	0.131939	0.044909	293.795	0.0047
X2	0.010016	0.030258	0.331012	0.7418
X3	0.042452	0.011385	3.728883	0.0004
X4	0.436664	0.456875	4.798654	0.0005

R-squared	0.441863	Mean Dependent var	2.098769
Adjusted R-squared	0.414414	S.D. dependent var	1.104705
S.E of regression	0.845360	Akaike info criterion	2.561456
Sum squared resid	4.359.268	Schwarz criterion	2.695264
Log likelihood	79.24732	Hannan-Quinn criter	2.614252
F-statistic	1.609.739	Durbin-Watson Stat	0.950266
Prob (F-statistic)	0.00000		

Sumber : Data Olahan (Eviews 12), 2022

**b. Model Fixed Effect Model**

**Tabel 4.3**  
**Model Fixed Effect Model**

Dependent Variabel : Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/18/22  
 Time:11:53  
 Sampel: 2016 2021  
 Periods Include :6  
 Cross-Sections Include: 14  
 Total Panel (Balanced) observations: 72

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	1.863011	0.341855	5.449709	0.0000
X1	0.067043	0.087694	0.764505	0.4482
X2	0.12651	0.037289	0.339264	0.7359
X3	0.008880	0.020247	0.438567	0.6629
X4	0.878676	0.054646	0.566376	0.7446

**EFFECTS SPECIFICATION**

<i>Cross-section fixed (dummy variablas)</i>			
R-squared	0.694523	Mean Dependent var	2.098769
Adjusted R-squared	0.601009	S.D. dependent var	1.104705
S.E of regression	0.697795	Akaike info criterion	2.327958
Sum squared resid	23.85897	Schwarz criterion	2.863191
Log likelihood	59.65862	Hannan-Quinn criter	2.539142
F-statistic	7.426981	Durbin-Watson Stat	1.323583
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan (Eviews 12), 2022

**c. Model Random Effect Model**

**Tabel 4.4**  
**Model Random Effect Model**

Dependent Variabel : Y  
 Method: Panel EGL (Cross-section random effect)  
 Date: 10/18/22 Time:11:53  
 Sampel: 2016 2021  
 Periods Include :6  
 Cross-Sections Include: 14  
 Total Panel (Balanced) observations: 72  
 Swamy and Arora Estimator Of component Variances

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	5.614209	18.76727	3.299850	0.0000
X1	0.337105	2.46589	2.137934	0.0327
X2	9.053992	4.93308	1.835493	0.0119
X3	16.77605	11.13711	1.706954	0.0070
X4	2.686459	3.279315	3.279661	0.0265

**EFFECTS  
SPECIFICATION**

	S.D	Rho	
<i>Cross-section Rndom</i>	0.483817	0.3247	
<i>Idiosyncratic Rndom</i>	0.697795	0.6753	
<b>Weighted Statistics</b>			
<i>R-squared</i>	0.220591	Mean <i>Dependent var</i>	1.137603
<i>Adjusted R-squared</i>	0.182260	S.D. <i>dependent var</i>	0.793047
<i>S.E of regression</i>	0.717144	<i>Sum squared resid</i>	31.37205
<i>F-statistic</i>	5.754.815	<i>Durbin-Watson Stat</i>	1.167413
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.001560		
<b>Unweighted Statistics</b>			
<i>R-squared</i>	0.417689	Mean <i>Dependent var</i>	2.098.769
<i>Sum squared resid</i>	45.48079	<i>Durbin-Watson Stat</i>	0.805266

Sumber : Data Olahan (Eviews 12), 2022

Setelah hasil regresi dengan menggunakan model *common dan fixed* didapat, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji untuk menentukan model estimasi mana yang lebih tepat antara model *Fixed* atau *Rndom*. Dalam menentukan diantara dua model tersebut maka digunakan uji *chow* terlebih dahulu dan selanjutnya uji *hausman* sebagai uji pemilihan model regresi data panel.

#### d. Uji Chow

Uji Uji chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana yang terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk *Cross-Section F*. Jika nilai  $p > 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model*. Tetapi jika  $p < 0,05$  maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.



**Tabel 4.5 Uji Chow***Redundant Fixed Effects Tests**Equation: Untitled**Test cross-section fixed effects*

<b>Effects Test</b>	<b>Statistic</b>	<b>d.f.</b>	<b>Prob.</b>
Cross-section F	3.647836	(13,79)	0.0013
Cross-section Chi-square	39.859037	13	0.0001

*Sumber : Data Olahan (Eviews 12), 2022*

Berdasarkan Tabel uji *Chow* di atas, kedua nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Chi square* yang lebih kecil dari *Alpha* 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi menunjukkan *fixed effect*, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode *fixed effect*. Berdasarkan hasil uji *Chow* yang menolak hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke uji *hausman*.

**e. Uji Hausman**

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (*p*) untuk *Cross- Section Random*. Jika nilai  $p > 0,05$  maka model yang terpilih adalah *RandomEffect Model*. Tetapi jika  $p < 0,05$  maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

**Tabel 4.6 Uji Hausman***Correlated Random Effects - Hausman Test**Equation: Untitled**Test cross-section random effects*

<b>Test Summary</b>	<b>Chi-Sq. Statistic</b>	<b>Chi-Sq. d.f.</b>	<b>Prob.</b>
<i>Cross-section random</i>	6.785936	3	0.0865

*Sumber : Data Olahan (Eviews 12), 2022*

Nilai  $p = 0,0865 < 0,05$ , sehingga menerima hipotesis satu.



Jadi berdasarkan uji *hausman*, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode *Random Effect Model*.

### 1) Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pendekatan model regresi data panel dengan *Eviews* (*Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*) dan uji yang telah dilakukan (*Chow Test*, dan *Test*) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Hasil regresi data panel dan uji t disajikan pada Tabel berikut ini:

**Table 4.7 Uji t**

<i>Dependent Variable: PBV</i>				
<i>Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)</i>				
<i>Date: 10/19/22 Time: 11:47</i>				
<i>Sample: 2016 2021</i>				
<i>Periods included: 6</i>				
<i>Cross-sections included: 14</i>				
<i>Total panel (balanced) observations: 72</i>				
<i>Swamy and Arora estimator of component variances</i>				
<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
C	5.614209	18.76727	3.299850	0.0000
CR	0.337105	2.46589	2.137934	0.0327
DER	9.053992	4.93308	1.835493	0.0119
TATO	16.77605	11.13711	1.706954	0.0070
NPM	2.686459	3.279315	3.279661	0.0265
<i>Effects Specification</i>				
			<b>S.D.</b>	<b>Rho</b>
<i>Cross-section random</i>			0.483817	0.3247
<i>Idiosyncratic random</i>			0.697795	0.6753
<i>Weighted Statistics</i>				
<i>Root MSE</i>	0.639474	<i>R-squared</i>		0.220591
<i>Mean dependent var</i>	1.365677	<i>Adjusted R-squared</i>		0.252757
<i>S.D. dependent var</i>	0.717144	<i>S.E. of regression</i>		0.694728
<i>Sum squared resid</i>	121.52534	<i>F-statistic</i>		2.973548
<i>Durbin-Watson stat</i>	1.534675	<i>Prob(F-statistic)</i>		0.000000
<i>Unweighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0.417689	<i>Mean dependent var</i>		2.098769
<i>Sum squared resid</i>	45.83975	<i>Durbin-Watson stat</i>		0.456456

Sumber : Data Olahan (Eviews 12), 2022

Berdasarkan hasil regresi diatas, maka dapat diperoleh suatu persamaan garisregresi sebagai berikut ini:

$$Y=5,614 + 0,337 X_1 + 9,053 X_2 +16,776 X_3 + 2,686X_4$$

Keterangan:

- a. Angka konstanta sebesar 5,614 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka Pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar 5,614.
- b. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 0,337 menyatakan bahwa setiap penambahan *Current Ratio* 1% maka akan meningkatkan Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 0,337.
- c. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar -9,053 menyatakan bahwa setiap penambahan *Debt to Equity Ratio* 1% maka akan meningkatkan Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 9,053.
- d. Nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* ( $X_3$ ) sebesar -16,776 menyatakan bahwa setiap penambahan *Total Asset Turnover* 1% maka akan meningkatkan Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 16,776.
- e. Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) sebesar 2,686 menyatakan bahwa setiap penambahan *Net Profit Margin* 1% maka akan meningkatkan Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 2,686.

## 2) Hipotesis

### 1. Uji Secara Parsial (Uji t-statistik)

Uji Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.7 menguji didapatkan hasil penelitian sebagaiberikut:

a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Dengan  $dk = n - 2 = 72 - 2 = 70$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,667. Untuk *Current Ratio* diperoleh  $t_{hitung}$  2,137. Karena  $t_{hitung}$  (2,137) >  $t_{tabel}$  (1,667) dan nilai sig 0,032 < 0,05 maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara positif dan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba.

b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Untuk *Debt to Equity Ratio* diperoleh  $t_{hitung}$  1,835. Karena  $t_{hitung}$  (1,835) >  $t_{tabel}$  (1,667) dan nilai sig 0,011 ≤ 0,05 maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial dan positif terhadap Pertumbuhan Laba.

c) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Untuk *Total Asset Turnover* diperoleh  $0,007 \leq 0,05$   $t_{hitung}$  1,706. Karena  $t_{hitung}$  (1,706) >  $t_{tabel}$  (1,667) dan nilai sig 0,007 ≤ 0,05 maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara parsial dan positif terhadap Pertumbuhan Laba.

d) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Untuk *Net Profit Margin* diperoleh  $t_{hitung}$  1,819. Karena  $t_{hitung}$  (1,819) >  $t_{tabel}$  (1,667) dan nilai sig 0,026 ≤ 0,05 maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial dan negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Table 4.8**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Dependent Variable: PBV  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 10/19/22 Time: 11:47  
Sample: 2016 2021  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 14  
Total panel (balanced) observations: 72  
Swamy and Arora estimator of component variances

Root MSE	0.694728	R-squared	0.433091
Mean dependent var	1.137603	Adjusted R-squared	0.411260
S.D. dependent var	0.793047	S.E. of regression	0.717144
Sum squared resid	31.37205	F-statistic	2.973548
Durbin-Watson stat	1.167413	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Olahan (Eviewws 12), 2022

Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini menggunakan data adjusted R Square. Dari hasil uji uji regresi dengan menggunakan SPSS 18.0. didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,433 menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* sebesar 43,3% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel/faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### B. Pembahasan

Dari pengujian statistik baik secara parsial maupun secara simultan dapat dijelaskan pengaruh rasio *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian untuk *Current Ratio* diperoleh  $t_{hitung}$  2,137. Karena  $t_{hitung}$  (2,137) >  $t_{tabel}$  (1,667) maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap

Pertumbuhan Laba. Menurut Kasmir (2018), *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Menurut Kasmir (2018), *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Indah Riski Purnama (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, namun tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tria Ajeng (2019) dan Linda Purnama Sari (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian untuk *Debt to Equity Ratio* diperoleh  $t_{hitung} = 1,835$ . Karena  $t_{hitung} (1,835) > t_{tabel} (1,667)$  maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Menurut Kasmir (2018), *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Dari hasil penelitian ini *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,011. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05, yang artinya secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Indah Riski Purnama (2020) yang

menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, namun tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nova Mega Fatmala (2020) dan Nyoman Adnyani Juni Yanti (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

### 3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian untuk *Total Asset Turnover* diperoleh  $t_{hitung}$  1,706. Karena  $t_{hitung}$  (1,706) >  $t_{tabel}$  (1,667) maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Menurut Jumingan (2016, ), *Total Asset Turnover Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Vera Wati (2019) yang menyebutkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Dari hasil penelitian ini *Total Asset Turnover* memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,007. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05, yang artinya secara parsial variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Kemudian didukung oleh penelitian Linda Purnama Sari (2018) yang menyebutkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Namun tidak didukung oleh hasil penelitian dari Tria Ajeng (2019) yang menemukan bahwa TATO mempunyai pengaruh

positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

#### 4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian untuk *Net Profit Margin* diperoleh  $t_{hitung}$  1,819. Karena  $t_{hitung}$  (1,819) >  $t_{tabel}$  (1,667) maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Menurut Sumino (2016), *Net Profit Margin Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Purnama Sari (2018) yang menyebutkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Dari hasil penelitian ini *Net Profit Margin* memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,026. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05, yang artinya secara parsial variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

#### 5. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian  $F_{hitung}$  (2,973) >  $F_{tabel}$  (2,509) maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah secara simultan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin* berpengaruh terhadap



Pertumbuhan Laba. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi Pertumbuhan Laba.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dan penelitian mengenai pengaruh Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Current Ratio* ada pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan  $t_{hitung}$  2,137 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 1,667, nilai sig. sebesar 0,032 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,137 > 1,672$ ) dan nilai sig. ( $0,032 < 0,05$ ), artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini memberikan makna bahwa tingginya *Current Ratio* memiliki pengaruh dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba.
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* ada pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan  $t_{hitung}$  1,835 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 1,667, nilai sig. sebesar 0,011 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1,835 > 1,667$ ) dan nilai sig. ( $0,011 < 0,05$ ), artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini memberikan makna bahwa tingginya *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba.
3. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan

$t_{hitung}$  1,706 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui nilai sig. sebesar 0,007 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1,706 > 1,667$ ) dan nilai sig. ( $0,007 < 0,05$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

4. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* ada pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai  $F_{hitung}$  2,973 dan  $F_{tabel}$  2,509 dan nilai sig. 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $2,973 > 2,509$ ) dan nilai sig. ( $0,000 < 0,05$ ).  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa perusahaan harus memperhatikan ketiga variabel bebas tersebut dalam menaikkan Pertumbuhan Laba.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disini peneliti memberikan berbagai saran, yaitu:

1. Untuk meningkatkan *Current Ratio* maka perusahaan sebaiknya meningkatkan laba bersih dengan cara menaikkan penjualan sehingga dapat meningkatkan *Current Ratio* secara signifikan.
2. Untuk meningkatkan *Debt to Equity Ratio* maka perusahaan sebaiknya meningkatkan Pertumbuhan Laba dengan cara meningkatkan harga jual saham sehingga dapat meningkatkan *Debt to Equity Ratio*.
3. Untuk meningkatkan *Total Asset Turnover* maka sebaiknya perusahaan meningkatkan laba bersih dengan cara mengurangi biaya yang dikeluarkan sehingga perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

4. Untuk meningkatkan *Net Profit Margin* maka sebaiknya perusahaan meningkat penjualan. Untuk meingkatkan penjualan perusahaan dapat melakukan strategi perluasan bisnis. Perusahaan-perusahaan dapat melakukan penjualan secara online.
5. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya tidak hanya memperhatikan variabel yang diteliti akan tetapi variabel-variabel lain perlu diperhatikan. Penulis juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel-variabel yang lain dan menggunakan periode yang lebih panjang sehingga memperoleh hasil yang lebih efisien dan efektif.



## DAFTAR PUSTAKA

\  
Brigham. E. F. dan Houston. J. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Jakarta: Erlangga.

Erlina, (2017). *Akuntansi Manajemen*,. Edisi Kedua, USU Press

Fahmi.(2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Hanafi, M. dan H. A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap. S.S. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Hartono. (2018). *Metode dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi Offset

Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 3. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic. Publishing Service

IAI.(2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Imam Ghozali, (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang

Irham,Fahmi.(2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Jumingan. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Jogiyanto. (2017). *Sisstem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Raja Grafindo.  
Kasmir (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-5). Jakarta: Rajawali Pers.

Madha Akbar (2018) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Sektor Tekstil Dan Garmen Di BEI. Skripsi

Munawir (2018). *Analisa Laporan Keuangan Edisi keempat* (Cetakan ke-17). Yogyakarta: LIBERTY YOGYAKARTA.

M. Luthfi (2018) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Swasta Devisi Di BEI. Skripsi

Nikmah Ulfatuh (2020) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Yang Dimdersasi Oleh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. Skripsi

- Nova Mega (2020) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi
- Nyoman Adnyani (2017) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi
- Riyanto. B. (2018). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sutrisno, R. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4* (Cetakan ke-4). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sawir. A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Silvia Eva (2020) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba PT. BRI(Persero) Tbk Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi
- Sugiono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-10). Bandung. Alfabeta.
- Sujarweni, S (2018) *Analisa Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin, L. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka
- Vera Wati (2019) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN Di BEI. Skripsi
- Westam & Copeland. (2018). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, J. (2016). *General Accounting*. Jakarta: Prenamedia
- Wild, J.(2016). *General Accounting*. Jakarta: Prenamedia

**Website:**

<https://www.idx.co.id>

[https://money.kompas.com/read/2020/07/15/150436926/bps-dampak-covid-19-  
penduduk-miskin-naik-jadi-2642-juta-orang?page=all](https://money.kompas.com/read/2020/07/15/150436926/bps-dampak-covid-19-penduduk-miskin-naik-jadi-2642-juta-orang?page=all)